

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian berupa hasil penilaian kuis sebagai hasil tes, data-data pengamatan aktivitas guru, data-data pengamatan aktivitas siswa, dan hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*.

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

TABEL 4.1
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Materi
24 Maret 2009	11.15-12.35	Siklus I	Mengenal Unsur- unsur Kubus dan Balok
25 Maret 2009	07.25-08.45	Kuis I	Mengenal Unsur- unsur Kubus dan Balok
1 April 2009	07.25-08.45	Siklus II	Menghitung Luas Permukaan Kubus dan Balok
8 April 2009	07.25-08.45	Kuis II dan Pengisian Angket Respon Siswa	Menghitung Luas Permukaan Kubus dan Balok

2. Siklus I

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dirancang sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada tiap siklus penelitian terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proposal penelitian dan instrumen penelitian. Disamping itu peneliti juga menyampaikan perangkat pembelajaran mengenai pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* kepada guru yang akan mengajar disertai gambaran yang jelas kepada guru tentang pembelajaran dengan metode *outbound training* tersebut. Selain guru yang akan mengajar beserta perangkat pembelajarannya, peneliti juga mempersiapkan dua orang *observer* yang akan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *outbound training*. Satu orang mengamati aktivitas siswa, sedangkan seorang lainnya mengamati aktivitas guru selama pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* dilakukan. Pembelajaran pada siklus I ini merupakan pertemuan I dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*.

Pertemuan I dilaksanakan di kelas VIII-D pada tanggal 24 Maret 2009. Waktu pelaksanaannya adalah 2 jam pelajaran atau 80 menit, yaitu mulai pukul 11.15 WIB hingga pukul 12.35 WIB.

Pada langkah awal pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan itu. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan memberi contoh kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kubus dan balok.

Memasuki kegiatan inti, guru mengajak siswa keluar kelas untuk memulai pembelajaran dengan metode *outbound training*. Sesampainya di lapangan, guru bersama siswa melakukan *ice breaking* dengan melakukan permainan untuk membagi siswa menjadi 6 tim. Setelah terbentuk 6 tim dengan nama-nama hewan, guru meminta tiap tim membuat *yell* selama beberapa menit. Selanjutnya guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan mereka lakukan. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, dimana keenam tim ini akan bertanding mendapatkan *jackpot* terbanyak untuk mendapatkan *door prize*. *Jackpot* merupakan bentuk poin/nilai yang diberikan penjaga pos kepada tim setelah mereka selesai melakukan tugas mereka pada pos tersebut. Pemberian *jackpot* tergantung kecepatan dan ketepatan tim berdiskusi. Empat *jackpot* diberikan kepada tim yang mengumpulkan LKS tercepat dan mengisi semua pertanyaan dengan tepat. Tiga *jackpot* diberikan

kepada tim yang mengumpulkan LKS tidak tercepat namun mengisi semua pertanyaan dengan tepat. Dua *jackpot* diberikan pada tim yang mengumpulkan LKS tercepat namun tidak dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dengan tepat. Satu *jackpot* diberikan kepada tim yang mengumpulkan LKS tidak tercepat dan tidak tepat dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Dari keterangan tersebut, jelaslah bahwa untuk mendapatkan *jackpot*, tiap tim harus melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru. Pada pembelajaran ini, terdapat 2 pos *game*. Pos pertama berisi *game* mengenai kubus yang dijaga oleh guru, sedangkan pos kedua berisi *game* mengenai balok dijaga oleh salah seorang mahasiswa yang diberi kepercayaan oleh guru dan telah mengetahui peraturan *outbound*. Setiap penjaga pos akan memberi perintah berupa permainan dan tugas yang harus dilakukan tim untuk mendapatkan *jackpot*. Tiga kelompok bertanding di pos 1, dan 3 kelompok lainnya bertanding di pos 2. Setelah selesai, para siswa akan saling menuju ke pos yang belum mereka kunjungi karena kedua pos tersebut berada pada tempat yang berbeda. Pada pos 1, guru memerintahkan ketiga tim untuk mencari 3 kotak yang tersembunyi. Tiap tim harus dapat menemukan satu kotak. Di dalam kotak tersebut terdapat beraneka ragam bangun ruang dan sebuah LKS. Tugas tim adalah menemukan kotak tersebut, kemudian mengambil LKS tentang kubus dan sebuah bangun ruang yang berbentuk kubus untuk didiskusikan bersama dalam kelompok. Setelah selesai

diskusi mereka harus kembali pada penjaga pos/guru untuk dinilai LKSnya dan diberi *jackpot* sesuai aturan. Pada saat itu, penjaga pos/guru bersama siswa dalam tim membahas LKS yang telah mereka diskusikan. Demikian pula halnya dengan permainan dan tugas pada pos 2, namun pada pos itu bangun yang diminta adalah bangun balok dan LKS yang ada adalah LKS mengenai balok. Setelah semua tim melalui kedua pos, semua berkumpul di tempat semula bertemu, yaitu di lapangan.

Selanjutnya pada langkah penutup, guru meminta tiap tim untuk memperlihatkan *jackpot* dan menghitungnya di depan siswa-siswa yang lain. Setelah didapatkan tim dengan *jackpot* terbanyak, guru meminta tim tersebut untuk menampilkan *yell* mereka, setelah itu diberi *doorprize*. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan siswa bahwa akan diadakan kuis di esok hari tentang pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian menutupnya dengan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tahap tindakan. Selama pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* berlangsung, observasi juga dilakukan oleh kedua *observer*. *Observer* pertama mengamati kegiatan siswa, sedangkan *observer* kedua mengamati kegiatan guru.

Adapun hasil observasi mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas guru pada lampiran C-3. Sedangkan hasil

observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas siswa pada lampiran C-4.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah pembelajaran usai. Pada tahap ini guru beserta *observer* mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun refleksi dari pembelajaran pada pertemuan I didapatkan kelebihan dari pembelajaran pada pertemuan I ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias
- 2) Siswa saling berlomba untuk mendapat jackpot *terbanyak*

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Cuaca yang panas membuat siswa kepanasan dan semakin ingin segera menyelesaikan tugasnya
- 2) Pengelolaan waktu yang kurang efektif, sehingga guru atau penjaga pos tidak meminta siswa mempresentasikan secara singkat hasil diskusinya

Adapun saran untuk pembelajaran berikutnya ialah:

- 1) Pembelajaran dilakukan di waktu yang lebih pagi
- 2) Pengelolaan waktu lebih diperhatikan dan disiasati agar efektif

3. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, penelitian pada siklus II dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti kembali mempersiapkan instrumen penelitian. Disamping itu peneliti juga menyampaikan perangkat pembelajaran mengenai pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* pertemuan II kepada guru yang akan mengajar, dengan memberikan gambaran yang jelas kepada guru tentang pembelajaran dengan metode *outbound training* tersebut. Selain guru yang akan mengajar beserta perangkat pembelajarannya, peneliti juga mempersiapkan dua orang *observer* yang sama seperti *observer* pada siklus I untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *outbound training* pertemuan II.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* dilakukan. Dimana pembelajaran yang dilakukan kali ini merupakan pertemuan II dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*.

Pertemuan II dilaksanakan di kelas VIII-D pada tanggal 1 April 2009. Waktu pelaksanaannya adalah 2 jam pelajaran atau 80 menit, yaitu mulai pukul 07.25 WIB hingga pukul 08.45 WIB.

Pada pertemuan yang kedua, para siswa dan guru langsung bertemu di luar ruangan. Pada langkah awal pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan itu. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan memberi contoh kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, guru mengondisikan siswa segera berkelompok dalam tim seperti pertemuan I. Selanjutnya karena siswa telah mengetahui aturan pemberian *jackpot* dan persaingan yang akan mereka hadapi, guru tidak lagi menjelaskan tentang hal itu. Guru hanya memberi penegasan pada siswa bahwa peraturan permainan sama dengan pertemuan yang lalu, dan mereka harus menyelesaikan tugas di kedua pos. Selanjutnya guru segera meminta 3 kelompok untuk segera menuju pos 1 dan 3 kelompok lainnya untuk menuju pos 2. Pada pos 1, guru memerintahkan ketiga tim untuk berbaris berbanjar di tiga lintasan yang berbeda. Di seberang tiap lintasan tersebut terdapat sebuah kotak berisi perlengkapan tugas dan LKS yang harus mereka diskusikan. Untuk menuju ke tempat kotak itu berada, setiap tim harus berjalan 3 langkah ke depan di dalam lintasannya masing-masing. Untuk dapat maju satu langkah, tiap tim harus dapat menjawab dengan benar kuis yang dibacakan guru. Kuis tersebut merupakan kuis rebutan dimana salah seorang anggota

tim harus mengangkat tangannya lebih dulu baru dapat menjawab. Maka tim yang lebih dulu mengangkat tangan dan menjawab kuis dengan tepat akan sampai dan memperoleh kotaknya lebih dulu sehingga mereka dapat berdiskusi lebih dulu, sedangkan tim yang lain masih harus mengikuti kuis untuk dapat melangkah. Di dalam kotak tersebut terdapat perlengkapan dan sebuah LKS yang berisi tugas tiap tim. Tugas tiap tim kali ini ialah membuat jaring-jaring kubus dan menemukan rumus luas permukaan sesuai langkah-langkah dalam LKS. Setelah selesai diskusi mereka harus kembali pada penjaga pos/guru untuk dinilai LKSnya dan diberi *jackpot* sesuai aturan. Pada saat itu, penjaga pos/guru meminta siswa dalam tim mempresentasikan LKS yang telah mereka diskusikan, selanjutnya guru menanggapi hasil diskusi mereka dan membetulkan bila terdapat kesalahan. Demikian pula halnya dengan permainan dan tugas di pos 2, namun pada pos itu tugas yang diberikan ialah mengenai balok. Setelah semua tim melalui kedua pos, semua berkumpul di tempat semula bertemu, yaitu di lapangan.

Selanjutnya pada langkah penutup, guru meminta tiap tim untuk memperlihatkan *jackpot* dan menghitungnya di depan siswa-siswa yang lain. Setelah didapatkan tim dengan *jackpot* terbanyak, guru meminta tim tersebut untuk menampilkan *yell* mereka, setelah itu diberi *doorprize*. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan siswa bahwa

akan diadakan kuis di esok hari tentang pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian menutupnya dengan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tahap tindakan. Selama pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* berlangsung, observasi juga dilakukan oleh kedua *observer*. *Observer* pertama mengamati kegiatan siswa, sedangkan *observer* kedua mengamati kegiatan guru.

Adapun hasil observasi mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas guru pada lampiran C-5. Sedangkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas siswa pada lampiran C-6.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah pembelajaran usai. Pada tahap ini guru beserta *observer* mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun refleksi dari pembelajaran pada pertemuan II didapatkan kelebihan dari pembelajaran pada pertemuan II ialah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan di pagi hari sehingga siswa lebih bersemangat
- 2) Guru tidak perlu lagi membagi kelompok dan menyampaikan banyak pengarahan karena sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya

3) Pengelolaan waktu lebih efektif

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran pada pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pelaksanaan *ice breaking*, hanya ada satu kali *yell* ditampilkan saat pemberian *doorprize*

4. Pelaksanaan Kuis sebagai Tes Hasil Belajar

Setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*, peneliti mengadakan kuis sebagai tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diberi pembelajaran matematika dengan metode *outbound training*.

Adapun pelaksanaan kuis ini ialah sebanyak dua kali, yaitu sebagai berikut:

a. Kuis I

Kuis ini dilakukan sebagai penilaian hasil belajar pada pertemuan pertama. Kuis ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2009, sejak pukul 07.25 WIB hingga pukul 08.45 WIB. Kuis dilaksanakan di dalam kelas dan diawasi oleh guru.

Adapun soal dan kunci kuis terlampir pada lampiran B-1 dan B-2. Sedangkan skor hasil kuis siswa terlampir pada lampiran C-1.

b. Kuis II

Kuis ini dilakukan sebagai penilaian hasil belajar pada pertemuan kedua. Kuis ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2009, sejak pukul 07.25

WIB hingga pukul 08.45 WIB. Kuis dilaksanakan di dalam kelas dan diawasi oleh guru.

Adapun soal dan kunci kuis terlampir pada lampiran B-3 dan B-4.

Sedangkan skor hasil kuis siswa terlampir pada lampiran C-2.

B. Analisis Data

1. Ketuntasan Belajar Siswa

Data mengenai ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian kuis I dan kuis II. Kuis diikuti oleh 37 siswa.

TABEL 4.2
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA KUIS I

No Absen	Skor	Ketuntasan	No Absen	Skor	Ketuntasan
1	75	T	20	100	T
2	95	T	21	85	T
3	60	TT	22	30	TT
4	95	T	23	50	TT
5	75	T	24	95	T
6	85	T	25	95	T
7	95	T	26	75	T
8	85	T	27	90	T
9	100	T	28	50	TT
10	85	T	29	80	T
11	70	T	30	90	T
12	20	TT	31	80	T

13	85	T	32	90	T
14	90	T	33	85	T
15	85	T	34	-	-
16	75	T	35	95	T
17	75	T	36	95	T
18	100	T	37	95	T
19	75	T	38	90	T

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

KKM = 70

Deskripsi hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.3
DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA PADA KUIS I

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	37
Jumlah siswa yang tuntas	32
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase siswa yang tuntas	86,49%
Persentase siswa yang tidak tuntas	13,51%

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa dari 37 siswa, 32 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 86,49% atau lebih besar dari 85% sehingga dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 13,51%.

Adapun data hasil belajar siswa pada kuis II adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA KUIS II

No Absen	Skor	Ketuntasan	No Absen	Skor	Ketuntasan
1	88	T	20	100	T
2	88	T	21	88	T
3	63	TT	22	63	TT
4	88	T	23	63	T T
5	75	T	24	88	T
6	75	T	25	88	T
7	88	T	26	75	T
8	75	T	27	88	T
9	88	T	28	75	T
10	75	T	29	75	T
11	75	T	30	88	T
12	32	TT	31	88	T
13	88	T	32	88	T
14	75	T	33	75	T
15	88	T	34	-	-
16	75	T	35	100	T
17	75	T	36	88	T
18	88	T	37	88	T
19	75	T	38	88	T

Keterangan: T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

KKM = 70

Deskripsi hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.5
DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA PADA KUIS II

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	37
Jumlah siswa yang tuntas	33
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase siswa yang tuntas	89,19%
Persentase siswa yang tidak tuntas	10,81%

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa dari 37 siswa yang mengikuti kuis II ini 33 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas atau lebih banyak daripada jumlah siswa yang tuntas daripada kuis I. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 89,19% atau meningkat 2,7% dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikan daripada kuis I. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga lebih besar dari 85% atau dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas pada kuis II menurun 2,7% dari kuis I menjadi 10,81%.

2. Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang telah dicatat oleh seorang pengamat aktivitas guru. Dari hasil lembar observasi aktivitas guru tersebut diperoleh tabel aktivitas guru sebagai berikut:

TABEL 4.6
AKTIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE *OUTBOUND TRAINING*

No	Kegiatan yang diamati	Frekuensi		Kategori
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Memberi motivasi kepada siswa	1	1	Jarang
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1	Jarang
3	Meminta siswa untuk berkelompok	1	1	Jarang
4	<i>Ice breaking</i> (pendinginan dengan <i>game</i> kecil seperti <i>yell</i> , olah tubuh, dll)	3	1	Sering/jarang
5	Memberi pengarahan pada siswa tentang peraturan <i>game</i> dan LKS (<i>briefing</i>)	3	3	Sering
6	Meminta siswa berdiskusi	2	2	Sering
7	Mengawasi siswa bermain <i>game</i> dan berdiskusi	7	9	Selalu
8	Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat	0	4	Tidak pernah/selalu
9	Menanggapi jawaban siswa, memberi penegasan materi	2	3	Sering
10	Memberi penghargaan kepada siswa	1	1	Jarang
11	Menyimpulkan materi bersama siswa	0	0	Tidak pernah

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I guru jarang memberi motivasi pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa berkelompok, dan memberi penghargaan pada siswa. Aktivitas *ice breaking*, *briefing*, meminta siswa berdiskusi, serta menegaskan materi pembelajaran sering dilakukan. Hal yang selalu dilakukan guru adalah

mengawasi siswa bermain *game* dan berdiskusi. Sedangkan aktivitas meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi secara singkat dan menyimpulkan materi tidak pernah dilakukan pada pertemuan I ini.

Pada pertemuan II guru juga jarang memberi motivasi pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa berkelompok, memberi penghargaan pada siswa, serta *ice breaking*. Aktivitas *briefing*, meminta siswa berdiskusi, menanggapi jawaban siswa serta menegaskan materi pembelajaran sering dilakukan oleh guru. Hal yang selalu dilakukan guru adalah mengawasi siswa bermain *game* dan berdiskusi serta meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat kepada guru. Sedangkan menyimpulkan materi bersama siswa tidak pernah dilakukan.

3. Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah dicatat oleh seorang pengamat aktivitas siswa. Dari hasil lembar observasi aktivitas siswa tersebut diperoleh tabel aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL 4.7
AKTIVITAS SISWA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE *OUTBOUND TRAINING*

No	Kegiatan yang diamati	Frekuensi Pert. I						Frekuensi Pert. II						Kategori
		Siswa						Siswa						
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	Mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	Selalu
2	Ice breaking (yell, olah tubuh, dll)	4	3	3	3	3	3	0	0	0	0	1	0	Selalu/ tidak pernah
3	Berkelompok dalam tim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Jarang
4	Melaksanakan game dan mencermati LKS	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	Sering/ Selalu
5	Berdiskusi dengan tim untuk mengisi LKS	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	Selalu
6	Mempresentasikan hasil diskusi secara singkat	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	Tidak pernah/ Sering
7	Memperoleh penghargaan dari guru (doorprize)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	Tidak pernah
8	Melakukan tindakan yang tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak pernah

relevan dalam kegiatan pembelajaran																			
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pada pertemuan I kegiatan yang selalu dilakukan siswa antara lain mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru, *ice breaking*, melaksanakan game dan mencermati LKS, serta berdiskusi dengan tim. Kegiatan siswa berkelompok dalam tim hanya dilakukan satu kali, setelah itu mereka selalu dalam tim yang sama. Kegiatan menerima *doorprize* hanya dilakukan oleh satu kelompok yang memperoleh *jackpot* terbanyak. Kegiatan mempresentasikan hasil diskusi tidak pernah dilakukan. Begitu pula dengan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, tidak pernah dilakukan siswa pada pertemuan I ini.

Pada pertemuan II kegiatan yang selalu dilakukan siswa antara lain mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru, melaksanakan game dan mencermati LKS, serta berdiskusi dengan tim. Kegiatan yang sering dilakukan ialah mempresentasikan hasil diskusi secara singkat yang dilakukan secara periodik, yaitu pada pos I satu kali, kemudian pada pos II juga satu kali. Kegiatan memperoleh *doorprize* dan *ice breaking* berupa yell hanya dilakukan oleh satu tim yang mendapat *jackpot* terbanyak, sedangkan siswa yang lain tidak melakukannya. Kegiatan berkelompok dalam tim hanya

dilakukan di awal pembelajaran karena siswa telah mengetahui timnya masing-masing untuk selanjtnya dalam tim yang sama pada pembelajaran itu.

4. Respon Siswa

Dari hasil jawaban yang termuat dalam angket respon siswa diperoleh rincian sebagai berikut:

TABEL 4.8
HASIL RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE *OUTBOUND TRAINING*

No	Pertanyaan	Ya	Agak/bi asa- biasa	Tidak	Kategori jawaban
1	Apakah pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ini merupakan hal baru bagi Anda?	100%	-	-	Sangat positif
2	Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ?	89,19%	10,81%	-	Sangat positif
3	Apakah materi kubus dan balok yang disampaikan dengan metode <i>outbound training</i> mudah dipahami?	78,38%	21,63%	-	Positif
4	Apakah pembelajaran matematika dengan metode	86,49%	10,81%	2,70%	Sangat positif

	<i>outbound training</i> ini membuat Anda semakin aktif?				
5	Apakah suasana saat pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> menyenangkan?	78,38%	21,62%	-	Positif
6	Apakah game-game dalam pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> menarik bagi Anda?	78,38%	21,62%	-	Positif
7	Apakah game-game dalam pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> merupakan hal baru bagi Anda?	64,86%	35,14%	-	Kurang positif
8	Apakah LKS pada pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ini menarik?	54,04%	45,95%	-	Kurang positif
9	Apakah LKS pada pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ini merupakan hal baru bagi Anda?	51,35%	37,84%	10,81%	Kurang positif
10	Apakah LKS pada pembelajaran matematika	54,05%	43,25%	2,70%	Kurang positif

	dengan metode <i>outbound training</i> ini mudah dipahami?				
11	Apakah kuis setelah pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ini menarik bagi Anda?	78,38%	21,62%	-	Positif
12	Apakah kuis setelah pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> ini merupakan hal baru bagi Anda?	59,46%	32,43%	8,11%	Kurang positif
13	Apakah Anda berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan metode <i>outbound training</i> lagi?	91,89%	-	8,11%	Sangat positif
14	Apakah Anda setuju jika pembelajaran matematika selanjutnya menggunakan metode <i>outbound training</i> ?	91,89%	2,70%	5,41%	Sangat positif
15	Apakah Anda setuju jika metode <i>outbound training</i> digunakan dalam mata pelajaran lain?	91,89%	2,70%	5,41%	Sangat positif

Dari tabel tersebut diperoleh 6 butir pertanyaan dengan respon sangat positif, 4 butir pertanyaan dengan respon positif, dan 5 butir pertanyaan dengan respon kurang positif. Respon siswa sangat positif mengenai pembelajaran matematika dengan metode *outbound training* sebagai hal baru, senang mengikuti pembelajaran tersebut, membuat siswa makin aktif, berminat mengikutinya lagi, setuju agar pembelajaran serupa diadakan lagi, dan setuju agar metode pembelajaran serupa diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran lain.

Respon siswa positif mengenai penyampaian materi yang mudah dipahami, suasana belajar yang menyenangkan, *game* yang menarik, serta kuis yang menarik pula. Sedangkan respon siswa kurang positif mengenai *game* sebagai hal baru, LKS yang menarik, LKS sebagai hal baru, LKS yang mudah dipahami, serta kuis sebagai hal baru.